

Persepsi Penyuluh Pertanian Terhadap Internet di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor

Agricultural Extension Workers' Perception of the Internet in Sengah Temila and Mandor Sub-districts

Kornelin Fruticosa*, Tinjung Mary Prihtanti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711 - Indonesia
*Email: kornelinfruticosa@gmail.com
(Diterima 31-10-2023; Disetujui 11-12-2023)

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, dan kehidupan masyarakat di Indonesia. Seiring berkembang dengan pesat teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi peran penting dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi penyuluh pertanian terhadap internet dan persepsi penyuluh terhadap internet berdasarkan karakteristik responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus. Sampel penelitian ini berjumlah 37 penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor. Penelitian ini menunjukkan persepsi penyuluh pertanian terhadap internet menyediakan informasi yang up to date, mudah di jangkau, sarana untuk mendapatkan informasi lengkap, tempat penyaluran informasi, serta mudah di gunakan dan persepsi penyuluh terhadap internet tinggi berdasarkan karakteristik terjadi pada penyuluh di Kecamatan Mandor dan Kecamatan Sengah Temila berusia 50-59 tahun, didominasi laki-laki, tingkat pendidikan SMA dan pengalaman kerja di atas 10 tahun.

Kata kunci: penyuluh, persepsi, dan internet

ABSTRACT

The agricultural sector has an important role in economic development, and the lives of people in Indonesia. Along with the rapid development of technology and science, it plays an important role in agricultural development. This study aims to describe the perception of agricultural extension workers towards the internet and the perception of extension workers towards the internet based on the characteristics of respondents. This research is a quantitative descriptive research. The sampling technique used saturated sampling or census. The sample of this study amounted to 37 agricultural extension workers in Sengah Temila District and Mandor District. This study shows that the perception of agricultural extension workers on the internet provides up to date information, is easy to reach, a means of obtaining complete information, a place to distribute information, and is easy to use and the perception of agricultural extension workers on the internet is high based on characteristics occurring in extension workers in Mandor District and Sengah Temila District aged 50-59 years, dominated by men, high school education level and work experience above 10 years.

Keywords: extension workers, perceptions, and the internet

PENDAHULUAN

Internet saat ini sudah menjadi bagian aktivitas yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan internet mempermudah dalam memperoleh informasi dan menyebarkan informasi dalam jumlah yang tidak terbatas dengan akses yang cepat. Menurut Rasmira et al (2019), dengan kemudahan akses internet membantu penyuluh pertanian mendapatkan informasi dengan cepat dan efektif. Teknologi dan hasil penelitian yang di kembangkan dibidang pertanian sudah sangat banyak, hal ini dapat dimanfaatkan oleh penyuluh dengan informasi yang sudah disediakan di berbagai media (Sutrisno, 2018). Fasilitas ini dapat dipergunakan atau dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menjalankan fungsi dan peran untuk membantu menyelesaikan masalah dan sebagai media belajar. Untuk itu penyuluh yang berugas di

Balai Penyuluh Pertanian dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kapasitas untuk menghadapi seiring pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

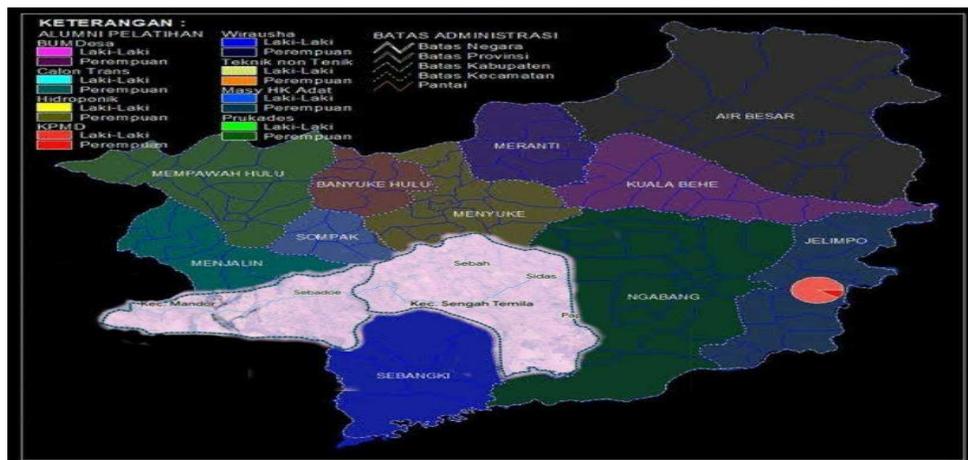
Penelitian Prihtanti dan Zebua (2023), menampilkan bahwa persepsi mempengaruhi tingkat penggunaan dan keupasan dalam penggunaan internet. Menurut Asnori (2020), persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Menurut (Kristina et al., 2019), persepsi masyarakat terhadap internet akan mempengaruhi perilaku dari masyarakat setelah mencari dan membaca informasi dari internet.

Kecamatan Sengah temila dan Kecamatan Mandor merupakan bagian wilayah di Kabupaten Landak yang dimana dua wilayah ini memiliki sektor pertanian yang menjanjikan. Pemerintah menjalankan beberapa program melalui penyuluh pertanian yang hal ini didasarkan pada peran penyuluh sebagai supervisor, teknisi, agen penghubung, penyelenggara dan dinamika yang mempengaruhi petani. Hal ini dapat membantu relasi antara penyuluh dengan petani baik dalam transfer informasi dan inovasi di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor. Menurut BPS (2020), jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Landak sebanyak 133 penyuluh yang terdiri dari 86 PNS, 17 TH-TBPP, dan 30 swadaya. Jumlah penyuluh di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor mencapai 44 penyuluh.

Upaya-upaya pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran strategis penyuluh pertanian sebagai pihak yang menjembatani sistem sosial masyarakat petani dan sistem sosial informasi. Menurut Undang-undang No.16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) pasa 4b menyebutkan bahwa fungsi sosial penyuluhan adalah mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Untuk itu penyuluh di berkewajiban menyebarkan dan menyediakan informasi tentang teknologi, pasar, sarana produksi dan pembiayaan. Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi penyuluh pertanian terhadap internet dan menganalisis persepsi penyuluh pertanian terhadap berdasarkan karakteristik responden di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (2011), penelitian yang berfokus untuk meneliti objek, sistem pemikiran, status kelompok manusia dan kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini dilakukan bulan desember 2022 – januari 2023 di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Populasi pada penelitian ini adalah penyuluh yang ada di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor berjumlah 37 penyuluh. Sumber data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder.



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada penyuluh di BPP Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor. Peneliti ini berusaha

untuk mendeskripsikan persepsi penyuluh terhadap internet di Kecamatan Sengah dan Kecamatan Mandor. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis menggunakan analisis *Crosstab* dari software SPSS versi 25 untuk melihat kecenderungan hubungan antara karakteristik penyuluh dengan persepsi terhadap internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor

Karakteristik responden adalah gambaran kondisi dan keadaan responden dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 responden yaitu seluruh anggota penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah temila dan Kecamatan Mandor

Karakteristik Penyuluh Pertanian	(n)	(%)
Umur		
20-29	2	5,4%
30-39	10	27%
40-49	11	29,7%
50-59	13	37,8%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	73,0
Perempuan	10	27,0
Pendidikan		
SMA/ sederajat	13	35,1
Diploma (D3/D4)	11	29,7
Perguruan tinggi (S1)	13	35,1
Pengalaman Kerja (Tahun)		
Di atas 10 tahun	28	75,7%
Di bawah 10 tahun	3	8,1%
Di bawah 5 tahun	6	16,2%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

1. Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pada responden atau penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor masih didominasi penyuluh yang berusia 50 – 59 tahun, hal ini menunjukkan umur yang relatif nonproduktif. Hal ini sama dengan penelitian Pramono et al (2017), menunjukkan bahwa penyuluh dengan umur di atas 40 tahun keatas memiliki rasa tanggungjawab dan pengalaman yang luas, namun sudah melewati masa produktif maka kompetensi cenderung menurun. Menurut Aridansyah, (2016), seseorang yang berusia non produktif akan cenderung sulit menerima inovasi teknologi yang ada sebaliknya dengan umur yang masih produktif akan lebih cepat menerima inovasi teknologi yang ada sebaliknya dengan umur yang masih produktif akan lebih cepat menerima inovasi teknologi berusia 35-40 tahun karena pengaruh pada kemampuan pikiran dan kinerja penyuluh tersebut semakin bertambah usia kinerja akan menurun keahlian dan teknologi.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor lebih dominan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27%. Hal ini sejalan dengan penelitian Hernanda et al (2015), yang dimana sebagian besar penyuluh nya berjenis kelamin laki-laki.

3. Pendidikan

Menurut Figna dan Siti (2019), semakin tinggi pendidikan seorang penyuluh maka akan semakin cepat dalam penerapan ilmu yang diperolehnya. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor didominasi penyuluh yang berpendidikan S1 sebanyak 35,1 % dan berpendidikan SMK/SMA sebanyak 35,1%.. Hal ini sama

dengan penelitian Putin et al (2018), yang dimana penyuluh dengan pendidikan sarjana lebih dominan sebesar 50%. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kompetensi dan memberikan konsekuensi pada peningkatan peran status sehingga banyak penyuluh pertanian yang melanjutkan pendidikan dengan beasiswa dari Pemerintah atau biaya sendiri.

4. Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengalaman kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor rata-rata di atas 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah memiliki pengalaman kategori sedang dalam pengetahuan dalam penguasaan bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan penggunaan internet dapat meningkatkan pengetahuan penyuluh dalam penguasaan bidang pekerjaannya. Menurut Huda (2010), pengalaman yaitu segala sesuatu yang muncul dalam riwayat hidup seseorang. Dengan adanya pengalaman menentukan perkembangan kemampuan, kompetensi dan keterampilan dengan memanfaatkan internet.

Persepsi Penyuluh Terhadap Internet Di Kecamatan Sengah Temila Dan Kecamatan Mandor

Persepsi penyuluh di Kecamatan Sengah Temila dan kecamatan Mandor di Kabupaten Landak ditampilkan di tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Penyuluh terhadap internet di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor

No.	Pertanyaan	Jumlah (Penyuluh)					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Internet menyediakan informasi yang up to date	0,0%	0,0%	8,1%	37,8%	54,1	100%
2.	Internet mudah dijangkau (akses sinyal mudah)	0,0%	10,8%	16,2%	45,9%	27%	100%
3.	Internet adalah sarana untuk mendapatkan informasi lengkap dibandingkan media elektronik lainnya	0,0%	5,4%	8,1%	48,6%	37,8%	100%
4.	Internet menjadi tempat penyaluran informasi ke masyarakat luas	0,0%	0,0%	10,8%	59,5%	29,7	100%
5.	Internet mudah digunakan untuk mencari dan menyalurkan informasi menggunakan (HP)	0,0%	2,7%	0,0%	37,8%	59,5%	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

1. Internet Menyediakan informasi yang *up to date*

Hal ini menunjukkan persepsi penyuluh terhadap internet menyediakan informasi yang up to date sebanyak 54,1% penyuluh menyatakan sangat setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Heru et al (2023), internet menyediakan informasi pertanian terkini yaitu portal web site menyajikan bebrbagai aspek pertanian seperti metode pengelolaan, irigasi, teknologi pertanian terbaru, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit.

2. Internet mudah dijangkau (akses sinyal mudah)

Hal ini menyatakan bahwa rata-rata penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila sebanyak 45,9% menyatakan setuju dikarenakan akses sinyal yang belum merata di sebagian wilayah.

3. Internet adalah sarana untuk mendapatkan informasi lengkap

Hal ini menyatakan bahwa rata-rata penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila sebanyak 48,6% menjawab setuju jika internet merupakan sarana untuk mendapatkan informasi dibandingkan media elektronik lainnya. Dikarenakan akses internet yang mudah hanya dengan menggunakan telepon genggam atau HP.

4. Internet menjadi tempat penyaluran informasi ke masyarakat luas

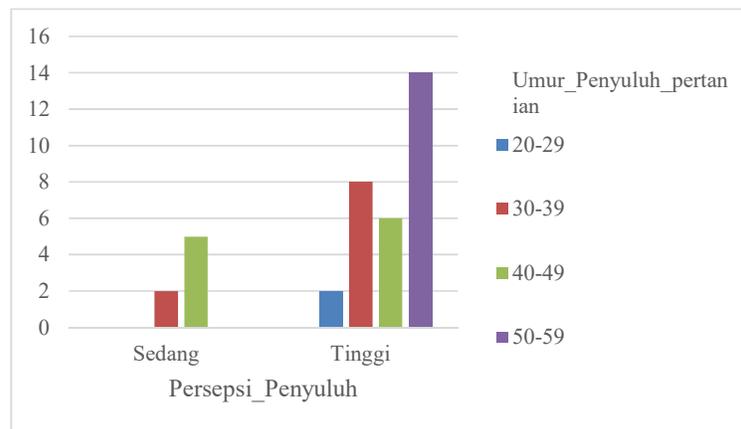
Hal ini menyatakan rata-rata penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor menyatakan setuju sebesar jika internet menjadi tempat penyaluran informasi ke masyarakat luas. Dikarenakan penyaluran internet di setiap wilayah masih belum merata dan juga ada beberapa petani masih belum paham mengenai teknologi atau GAPTEK hal ini menyulitkan penyuluh untuk menyampaikan informasi.

5. Internet mudah digunakan (tidak rumit) untuk mencari dan menyalurkan informasi menggunakan perangkat yang dimiliki penyuluh (HP)

Hal ini menyatakan bahwa rata-rata penyuluh pertanian di Kecamatan Sengah Temila dan Kecamatan Mandor menyatakan sangat setuju jika internet mudah digunakan atau tidak rumit untuk mencari dan menyalurkan informasi menggunakan perangkat yang dimiliki penyuluh contohnya HP atau telepon genggam karena masing-masing penyuluh sudah memiliki perangkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarsi dan Dirgahayu (2015), mengatakan bahwa pola penggunaan HP dilakukan dirumah, tempat kerja maupun sekolah.

Persepsi Penyuluh Terhadap Internet Berdasarkan Karakteristik Penyuluh

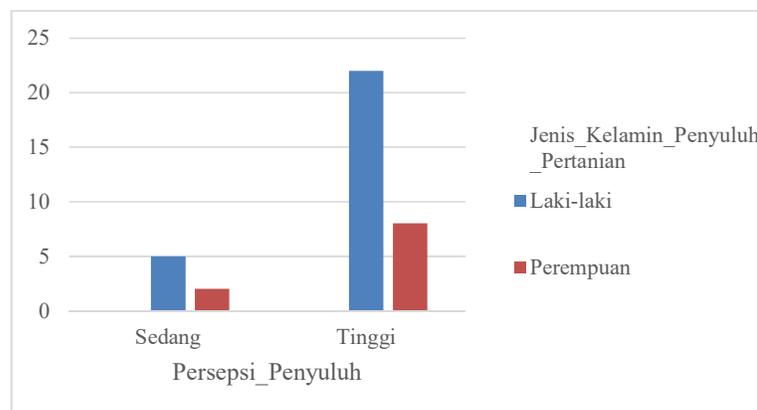
1. Persepsi Penyuluh Pertanian terhadap Internet Berdasarkan Umur Penyuluh



Gambar 2. Persepsi Penyuluh Terhadap Internet Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 2 ditampilkan bahwa penyuluh dengan usia 50-59 tahun memiliki persepsi tinggi terhadap internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiwin (2021), penyuluh senior mengaku tetap membutuhkan informasi pertanian dan terkadang memperoleh informasi melalui petugas lain yang aktif menggunakan internet.

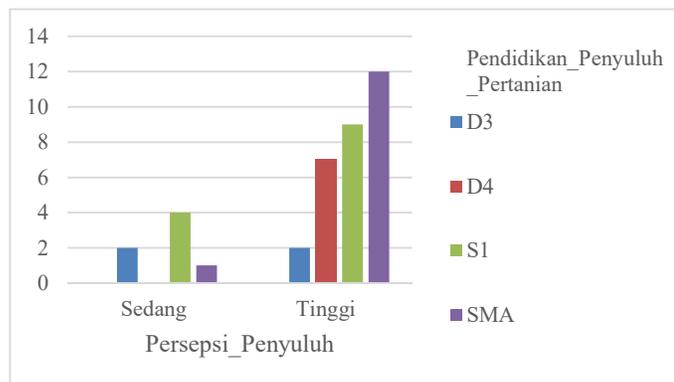
2. Persepsi Penyuluh Pertanian Terhadap Internet berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Persepsi Penyuluh Terhadap Internet Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 3 menunjukkan bahwa penyuluh yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan memiliki persepsi tinggi terhadap internet. Hal ini menunjukkan penyuluh intensitas menggunakan internet lebih sering di lakukan oleh penyuluh berjenis kelamin laki-laki daripada penyuluh berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian Ibnu et al (2023), yang dimana persepsi penyuluh berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi di dibandingkan penyuluh perempuan.

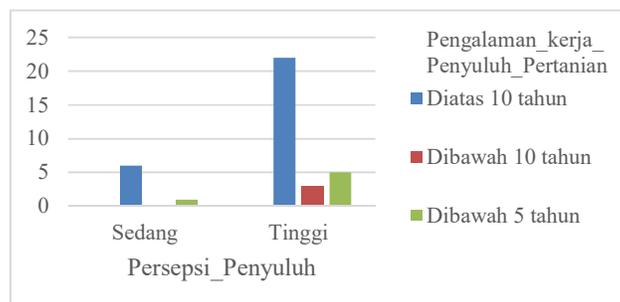
3. Persepsi Penyuluh Pertanian Terhadap Internet Berdasarkan Pendidikan



Gambar 4. Persepsi Penyuluh berdasarkan Pendidikan

Penyuluh pertanian yang berpendidikan SMA mendominasi bahwa persepsi terhadap internet tinggi. Menurut Suratini et al (2021), semakin tinggi pendidikan, maka durasi mengakses internet juga semakin tinggi. Pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap penyuluh agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Menurut penelitian yang dilakukan Umi Athiah (2014), tingginya tingkat pendidikan penyuluh maka tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman penyuluh.

4. Persepsi Penyuluh Pertanian terhadap Internet Berdasarkan Pengalaman Kerja



Gambar 4 Persepsi Penyuluh Terhadap Internet berdasarkan Pengalaman Kerja

Berdasarkan gambar 4 penyuluh dengan pengalaman kerja diatas 10 tahun memiliki persepsi tinggi terhadap internet. Menurut hasil penelitian Isyaturriyadhah & Anismar (2020), penyuluh dengan pengalaman kerja 5-10 tahun memiliki keuletan dan kematangan dalam menghadapi masalah yang dialami oleh penyuluh.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini yakni:

1. Persepsi penyuluh di Kecamatan Sengah temila dan Kecamatan Mandor terhadap internet menyatakan sangat setuju bahwa internet menyediakan informasi yang *up to date*, internet mudah digunakan rumit dengan menggunakan telepon genggam (HP) dan mengatakan setuju bahwa internet mudah digunakan, sarana untuk mendapatkan informasi, serta menjadi tempat penyaluran informasi oleh penyuluh pertanian.

2. Persepsi penyuluh terhadap internet tinggi berdasarkan karakteristik terjadi pada penyuluh di Kecamatan Mandor dan Kecamatan Sengah Temila berusia 50-59 tahun, didominasi laki-laki, tingkat pendidikan SMA dan pengalaman kerja di atas 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridansyah, D. O. (2016). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja (Studi Pada Bagian Produksi Pabrik Kertas PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 16–30.
- BPS. (2020). *Data Statistik Penyuluhan Pertanian 2020*.
- BPS. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*.
<https://www.bps.go.id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe Behavior of Agricultural Information Search through Online Media in Ginger Farmer Group. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 121–132.
- Hernanda, T. A. P., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). *The Level Of Agri-Extension Worker Performance in South Ogan Komering Ulu (OKU) District*. 11(1), 79–90.
- Heru Nugroho Patrick Adolf Pramuko Robbi Hendriyanto Bayu Rima Pikir Wisnu Wawa Wikusna. (2023). *Pembangunan Dan Implementasi Portal Website Penyuluhan Pertanian Di Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Limbangan*. 4(2), 1253–1261.
- Isyaturriyadhah, I., & Anismar, S. (2020). Kegiatan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.36355/jas.v4i1.368>
- Kristina, S. A., Ekasari, M. P., & Wati, M. R. (2019). Internet use for searching information on health and medicine: An exploratory study among Indonesian customers. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 12(12), 5927–5931. <https://doi.org/10.5958/0974-360X.2019.01028.X>
- Lubis, D. P. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Proceedings of IPB's Seminars*. https://dl1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/29208060/djuara_p.lubis%28pti%29_makalah_kelompok_c-libre.pdf?1390875792=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPemanfaatan_Teknologi_Informasi_dan_Komu.pdf&Expires=1687424064&Signature=OYWUFIQw~qQ0vz8esVw
- Lubis, D. P., Gandasari, D., Pembangunan Pertanian, P., Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, D., & Pertanian Bogor, I. (n.d.). *Literasi Informasi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur Information Literacy among Extension Workers in Cianjur Regency*. 254–265.
- Pramono, H., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2017). Kompetensi Penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian di Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 194. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.16128>
- Sajidin, I., & Hadi, A. P. (2023). Perilaku Penyuluh terhadap Pemanfaatan Cyber Extension Berdasarkan Gender di Kota Mataram. *Jurnal Agri Mansion*, 10, 1–15.
- Sirajuddin, Z., & Liskawati Kamba, P. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136–144. <https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Sunarsi, R., & Dirgahayu, D. (2015). Pemanfaatan Handphone Pada Masyarakat Pedesaan Di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(1), 123835.
- Suratini, S., Muljono, P., & Tri Wibowo, C. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12–24. <https://doi.org/10.25015/17202132302>
- Sutrisno, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang:*

Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 12(1), 69–80.
<https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.54>

- Tinjung Mary Prihtanti, & Novtan Thomas Zebua. (2023). Agricultural extension workers' perception, usage, and satisfaction in use of internet in the Islands region of South Nias Regency, Indonesia (An Analysis using SEM-PLS Model). *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(3), 346–362. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.3.1769>
- Windihastuty, W. (2021). Pemanfaatan Internet of Things (IoT) Dalam Sektor Pertanian oleh Petugas Pertanian di Kecamatan Pamijahan, Bogor Internet of Things (IoT) Utilization in the Agricultural Sector by Agricultural Officers in Pamijahan, Bogor. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14.
<https://jurnaldrpm.budiluhur.ac.id/index.php/Kresna/8>